

PERANCANGAN BUKU WISATA EKSTOTIKA AFRICA VAN JAVA DENGAN MEDIA FOTOGRAFI

Reyner Valiant Sanjaya,¹ Baskoro Suryo. B,² Yusuf Hendra Yulianto,³

1. Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

Jl. Siwalankerto no. 121 – 131, Surabaya, Jawa Timur, 60236

E-mail : rey.valiant96@gmail.com

Abstrak

Reyner Valiant Sanjaya :

Perancangan Grafis

Perancangan Buku Wisata Eksotika *Africa Van Java* dengan Media Fotografi

Taman Nasional Baluran (TNB) merupakan salah satu objek wisata yang berada di pulau Jawa. Minimnya pembahasan terhadap objek wisata yang ada disana membuat banyak orang tidak mengetahui keindahan di dalam Taman Nasional Baluran, sehingga sedikit sekali orang yang tertarik untuk berkunjung ke sana. Dari sini muncullah gagasan untuk membuat perancangan buku wisata eksotika *Africa Van Java* dengan media fotografi agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk datang ke Baluran serta sebagai sarana promosi keindahan alam Taman Nasional Baluran. Adapun data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi lalu juga wawancara langsung dengan warga di sana serta mencari data di internet dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah 5w+1h dimana berguna untuk membantu menentukan informasi yang diperlukan. Akhir dari perancangan ini menghasilkan sebuah buku yang berjudul Baluran, Secuil Afrika di Ujung Timur Pulau Jawa.

Kata kunci :

Baluran, Buku wisata, Buku Foto, Pariwisata Indonesia, Desain, Pulau Jawa

Abstract

Reyner Valiant Sanjaya :

Graphic Design

Africa Van Java Exotica Tourism Book Design with Photography as the Media

Baluran National Park is one of the tourist attractions in the island of Java. The lack of discussion of the attractions that exist there makes a lot of people do not recognize the beauty of Baluran National Park and only a few people have an interest to pay a visit. Therefore, the idea to design Africa Van Java Exotica Tourism Book with Photography as the Media comes up in order to attract more tourists to come to Baluran and as a means of promoting the natural beauty of Baluran National Park. The data obtained by conducting observations, also direct interviews with residents near Baluran National Park and looking for data on the internet and literature studies. The analytical method used in this design is 5w + 1h which is useful to help determine the information needed. After all, this design produced a book with the title "Baluran, a Piece of Africa in the East End of Java".

Keywords :

Baluran, Tourism Book, Photo Book, Indonesian Tourism, Design, Java Island

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Taman Nasional Baluran (TNB) merupakan salah satu objek wisata yang berada di pulau Jawa,

tepatnya di Desa Wonorejo, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Situbondo. Tempat ini memiliki julukan sebagai *little Africa* atau *Africa Van Java* karena memiliki padang savana yang luas dengan 44 jenis flora, 26 jenis mamalia, dan 155 jenis burung yang hidup berdampingan. Selain itu, Taman Nasional

Baluran adalah padang Savana terluas di Pulau Jawa yang memiliki luas sekitar 300 Ha dari total 10 Ha luas Savana di Baluran.

Namun dengan julukannya sebagai *Africa Van Java*, sering kali wisatawan datang hanya untuk sekedar berfoto sembari menikmati pemandangan saja tanpa mengetahui seluk-beluk sejarah dan kehidupan yang ada di sana. Hal ini disebabkan minimnya pembahasan terhadap objek wisata yang ada disana selain beberapa objek wisata yang sudah banyak diketahui masyarakat. Taman Nasional Baluran juga memiliki beberapa satwa yang dilindungi karena keberadaannya yang sudah jarang terlihat dibandingkan dulu, seperti Kucica Hutan, Jalak Suren, dan Banteng Jawa.

Sekarang ini Taman Nasional Baluran sudah berubah, dari segi pariwisatanya yang melakukan beberapa perbaikan seperti pengaspalan jalan dari pintu masuk hingga pantai Bama serta penginapan di dalam Taman Nasional Baluran yang dimana dapat meningkatkan potensi rusaknya alam yang disebabkan oleh manusia sendiri, dimana banyak wisatawan berkunjung namun lupa diri dan membuang sampah sembarangan hingga puntung rokok yang dapat menyebabkan kebakaran hutan, mengingat Padang Savana Bekol dijuluki sebagai *Africa Van Java* yang rawan terbakar. Taman Nasional yang harusnya bersih dan terjaga bisa menjadi tumpukan sampah seperti yang terjadi pada gunung Everest beberapa waktu lalu yang dikabarkan sebagai tempat sampah tertinggi di dunia hingga pemerintah harus menutup sementara agar tidak ada yang mendaki terlebih dulu untuk upaya pembersihan sampah yang dikabarkan beratnya 335 ton. Namun dibalik permasalahan tersebut ada tempat dan kegiatan menarik lainnya yang perlu diketahui oleh wisatawan tentang Taman Nasional Baluran. Misalnya, kapan pergantian musim terjadi di sana, apa saja fauna yang hidup di dalam Taman Nasional Baluran, dan musim para satwa mencari pasangannya.

Dengan adanya kendala di atas diharapkan para wisatawan lokal sendiri lebih mengetahui bagaimana kehidupan yang ada di dalam Taman Nasional Baluran, sehingga nantinya Taman Nasional ini dapat lebih terkenal lagi di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara serta menjadi tempat yang bersih dan terjaga meskipun banyak dikunjungi oleh wisatawan. Perancangan buku wisata ini mengangkat tentang eksotika *Africa Van Java* yang mengekspose keindahan *landscape*, *wild life*, dan *human interest* yang ada di Taman Nasional Baluran.

Tujuan

Merancang buku wisata eksotika Africa Van Java dengan pembahasan tentang seluk beluk Taman Nasional Baluran, dan memberikan dokumentasi yang sesuai dengan pembahasan, agar masyarakat tertarik untuk melihat dan mengenal TNB.

Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan buku wisata eksotika Afrika Van Java difokuskan untuk menemukan hal hal yang belum diketahui oleh banyak orang, serta perancangan komunikasi visual yang tepat untuk mempermudah target untuk mengerti isi perancangan buku wisata. Perancangan ini dilaksanakan di Taman Nasional Baluran pada bulan Februari hingga Juni 2019.

Sasaran dari perancangan ini, dilihat dari:

Demografis

- 1.Target audience umumnya dari kalangan Status Ekonomi Sosial menengah keatas (SES A,B)
- 2.Berusia 20 - 35 tahun
- 3.Jenis kelamin pria dan wanita

Geografis

Target Audience yang tinggal di pulau Jawa, terutama kota kota besar di dalamnya; Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, dan lain lain.

Psikografis

- 1.Peduli dengan keindahan alam
- 2.Suka dengan fotografi
- 3.Selalu mempersiapkan segala hal dengan matang
- 4.Suka dengan hal hal baru

Behaviour

- 1.Suka membaca untuk menambah pengetahuan
- 2.Selalu bepergian bersama teman, keluarga, atau saudara
- 3.Orang yang praktis

Metodologi Penelitian

Metodologi Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Data primer diperoleh dari:

- 1.Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara bertanya baik sepihak maupun dua belah pihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data dan insight serta penguat permasalahan yang dibutuhkan untuk menjawab 5w+1h.

- 2.Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara

langsung terhadap objek penelitian untuk melihat lebih dekat dengan kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan terhadap isi Taman Nasional Baluran dan wisatawan yang berkunjung ke sana.

Data Sekunder

1. Internet

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari di website dan artikel online. Data yang dikumpul dari internet digunakan sebagai data pelengkap informasi yang berkaitan dengan cerita dalam pembuatan esai fotografi.

2. Metode Kepustakaan

Metode ini adalah cara mengkaji informasi melalui media-media cetak seperti koran, buku, majalah, dan jurnal.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How). Penggunaan metode analisis 5W+1H bertujuan untuk mendapatkan ringkasan atau gambaran tentang Africa Van Java, agar hasil perancangan dapat mencapai tujuan.

Konsep Perancangan

Dalam melaksanakan perancangan ini akan dibuat sebuah buku wisata tentang eksotika Africa Van Java yang sesuai dengan target Audience. Perancangan yang dibuat menggunakan karya foto yang langsung diambil dari Taman Nasional Baluran serta memperlihatkan berbagai keindahan alam dan hal hal unik didalam area Taman Nasional Baluran. Tidak hanya foto saja tetapi buku ini akan disertai dengan pengetahuan yang dibuat berdasarkan data dan fakta yang ada di sana agar dapat dijadikan buku promosi wisata Taman Nasional Baluran.

Landasan Teori dan Identifikasi Data

Tinjauan Tentang Pariwisata

Definisi Pariwisata

Pariwisata atau yang biasa disebut tourism merupakan kegiatan yang dilakukan untuk berekreasi ataupun berlibur, dengan tujuan untuk mengetahui seni dan budaya di tempat baru atau hanya sekedar refreshing. Menurut Ismayati (2010, p.3) "Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara".

Tinjauan Wisata Cagar Alam

Definisi Cagar Alam

Pengertian Cagar Alam Pengertian cagar alam menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya yang mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Sedangkan pengertian cagar alam menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah istilah hukum daerah yang kelestarian hidup tumbuhan-tumbuhan dan binatang (flora dan fauna) yang terdapat di dalamnya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan; suaka alam. Cagar alam dapat dianalogikan sebagai sebuah wadah yang berisi peninggalan kekayaan alam yang sudah punah dan perlu untuk dilindungi dan dilestarikan.

Tinjauan Taman Nasional Baluran

Sejarah Taman Nasional Baluran

Sebelum tahun 1928, AH. LOEDEBOER seorang pemburu kebangsaan Belanda memiliki daerah Konsesi perkebunan di Labuhan Merak dan Gunung Mesigit. Beliau telah menaruh perhatian bahwa Baluran mempunyai nilai penting untuk perlindungan satwa mamalia besar. Pada tahun 1930, KW. DAMMERMAN yang menjabat sebagai Direktur Kebun Raya Bogor mengusulkan perlunya Baluran ditunjuk sebagai hutan lindung. Pada tahun 1937, Gubernur Jenderal Hindia Belanda menetapkan Baluran sebagai Suaka Margasatwa dengan ketetapan GB. No. 9 tanggal 25 September 1937 Stbl. 1937 No. 544. Selanjutnya ditetapkan kembali oleh Menteri Pertanian dan Agraria RI dengan Surat Keputusan Nomor. SK/II/1962 tanggal 11 Mei 1962. Pada tanggal 6 Maret 1980 bertepatan dengan hari Strategi Pelestarian se-Dunia, Suaka Margasatwa Baluran oleh menteri Pertanian diumumkan sebagai Taman Nasional.

Kawasan TN Baluran terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebelah utara Selat Madura, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Sungai Bajulmati, Desa Wonorejo dan sebelah barat Sungai Klokoran, Desa Sumberanyar. Berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No. 279/Kpts.-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 kawasan TN Baluran seluas 25.000 Ha. Sesuai dengan peruntukkannya luas kawasan tersebut dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan SK. Dirjen PKA No. 187/Kpts./DJ-V/1999 tanggal 13 Desember 1999 yang terdiri dari zona inti seluas 12.000 Ha, zona rimba seluas 5.537 Ha (perairan = 1.063 Ha dan

daratan = 4.574 Ha), zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha, zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha, dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha. Sedangkan dari segi pengelolaan kawasan TN Baluran dibagi menjadi dua Seksi Pengelolaan Taman Nasional, yaitu; Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Bekol, meliputi Resort Bama, Lempuyang dan Perengan, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Karangtekok meliputi Resort Watu Numpuk, Labuhan Merak dan Bitakol.

Objek Wisata Alam yang ada di TN Baluran

TN Baluran memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi karena keindahan alamnya, keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di dalamnya, serta kekhasan lanskap penyusunnya yang tidak dimiliki oleh Taman Nasional lain. Objek-objek wisata tersebut sebagian telah dilakukan pengembangan diantaranya adalah Bekol, Bama, Goa Jepang dan Curah Tangis.

Tinjauan Fotografi

Pengertian Fotografi

Fotografi, banyak hal yang dapat diungkapkan dari sebuah fotografi. Fotografi adalah sebuah karya seni, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Bila ditilik dari asal katanya sendiri fotografi (photography) berasal dari bahasa Yunani yaitu phos yang berarti cahaya dan kata graphein yang berarti menggambar. Jadi fotografi dapat diartikan secara umum sebagai teknik “melukis menggunakan cahaya”

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminisitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (disebut lensa). Selain itu fotografi tidak hanya merekam sebuah subyek atau sekedar menangkap momen yang tepat, tetapi mampu mengolah unsur estetikanya dari subjek yang digunakan. Nilai estetik dari sebuah foto dapat mempengaruhi makna yang terkandung didalam sebuah foto.

Jenis Jenis Fotografi

Fotografi sendiri memiliki banyak jenis yaitu;

1. *Still life photography*
2. *Fine art photography*
3. *Art photography*
4. *Abstract Photography*

5. *Food photography*
6. *Street photography*
7. *Fashion photography*
8. *Model photography*
9. *Architectural photography*
10. *Landscape photography*
11. *Travel photography*
12. *Documentary photography*
13. *Journalism photography*
14. *Portrait and wedding photography*
15. *Aerial photography*
16. *Micro photography*
17. *Etno photography*
18. *Pinhole photography*
19. *Underwater photography*
20. *Digital painting photography*
21. *Painting photography*
22. *Nudes photography*
23. *Infrared photography*
24. *Astro photography*

Sesuai dengan perancangan ini maka jenis foto yang akan digunakan adalah Landscape Photography dimana foto yang diambil dapat membantu menjelaskan kepada Target Audience mengenai keindahan alam Taman Nasional Baluran beserta flora dan Faunanya (Dwifriansyah. 2008).

Definisi Landscape Photography

Fotografi panorama atau biasa disebut juga sebagai *Landscape Photography* adalah teknik fotografi yang menggunakan peralatan khusus untuk mengabadikan gambar dengan objek pemandangan yang luas. Fotografi panorama juga biasa dikenal dengan nama fotografi format lebar. Meskipun tidak ada pembagian resmi antara “*wide angle*” dan fotografi panorama, disini “*wide angle*” biasanya mengacu pada jenis lensa, tapi jenis lensa ini tidak selalu menghasilkan gambar panorama. Beberapa foto panorama memiliki aspek rasio 4:1 dan terkadang 10:1, yang meliputi bidang panjang hingga 360 derajat. Kedua aspek rasio dan cakupan lapangan merupakan faktor penting dalam menentukan sebuah gambar panorama sejati.

Term of panorama sebenarnya istilah yang berusaha dijabarkan orang untuk menggantikan term dari “*super wide format*” fotografi. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah aspek rasio dalam format “kelebaran” dalam sebuah fotografi. Jika *wide angle* biasanya untuk penggambaran kelebaran sebuah lensa, dan *ultra wide* di refleksikan sebagai *angle* yang bisa tertangkap oleh lensa, maka panorama

biasanya sebuah *angle* yang bisa ditangkap oleh mata manusia.

Dibeberapa *literature* yang ada, mata manusia mempunyai batas entrance pupil antara 750 – 160 derajat. Dimana perkembangan kemudian *term of widerise* sebuah foto, apakah panorama atau bukan adalah aspek rasio. Fotografi panorama sendiri juga memiliki tokoh didalamnya, Arnaud Frich adalah seorang fotografer asal negara Prancis. Arnaud Frich sendoro dikatakan sebagai master dari fotografi panorama dan telah menulis buku yang berjudul “*Panoramic Photography*”.

Berikut beberapa teknik yang perlu dipahami dalam fotografi panorama;

1. *Angel of View*

- Foto panorama yang diciptakan dengan stiching beberapa *frame* photo, fotografer menentukan seberapa *wide angel of view* yang akan diciptakan yang berkaitan erat dengan seberapa banyak objek masuk dalam *frame*.
- Ciptakan *angle of view* yang mampu menarik orang untuk melihat secara lebih detail.
- Mengangkat sebuah *point of interest* dalam *frame* panorama, sehingga membuat semakin banyak hal menarik yang dapat dimasukkan kedalam *frame*.
- Menggabungkan foto dengan menjaga garis horizontal dan vertikal menjadi garis lurus dengan menggunakan software.

2. *Focal Length*

Pemilihan *focal length* untuk pengambilan foto panorama (yang akan di *stitching*) juga penting, walau bukan hal yang utama. hindari memakai *wide lens*, karena dengan menggunakan *wide lens*, gambar akan didominasi oleh area yang luas di langit dan di bumi yang dapat menghilangkan interest. Alasan lain menggunakan *wide lens*, akan membuat efek distorsi yang sangat signifikan. Maka dari itu gunakan range lensa 24-35 mm untuk membuat foto panorama *cityscape* atau *landscape*.

3. *Overlapping and How many Images*

Seberapa banyak bidang yang *overlapping*, dan seberapa banyak *frame* yang akan dieksekusi untuk menghasilkan foto panorama yang baik, menjadi sebuah pertanyaan yang sudah di jawab pada point nomor 1, seberapa *wide* panorama ingin di ciptakan, seberapa banyak objek yang akan terlibat.

4. *White Balance / Color Temperature*

White balance dan *light metering* adalah dua hal yang paling rumit dalam foto panorama untuk menciptakan *stitching*. Mengontrol dua hal tersebut agar terjaga pada setiap *frame*, apalagi jika *frame* tersebut mempunyai *dynamic range* yang lebar dan kondisi pencahayaan yang tidak merata. Jika

memungkinkan, hindari menggunakan *auto WB*, terutama jika menjumpai *frame* yang pencahayaannya rumit. Karena akan terjadi *color shift* yang tinggi di setiap *frame* yang diambil.

5. *Eksposure*

Eksposure adalah hal yang paling sukar dalam fotografi karena harus menjaga ke stabilan cahaya pada setiap *frame* nya agar tidak terjadi *shifting* yang begitu dominan pada salah satu *frame*. Namun ada cara untuk menjaga *tone shifting* akibat *eksposure* yang berbeda bisa diminimalisir (terutama di *scene* yang pencahayaannya susah seperti saat matahari terbenam, *blue hour*, dan *golden hour*). Untuk meminimalisir *tone shifting* bisa dilakukan dengan cara mencari *point of interest*, kemudian cari bidang yang paling gelap dengan kompensasi dan *spot metering* kemudian tangkap detailnya, serta pastikan detailnya seimbang, setelah itu gunakan *eksposure* tersebut untuk acuan *frame* berikutnya (Sugiarto. 2006).

Identifikasi Data

Data Primer

Wawancara

1. Pengunjung Taman Nasional Baluran

Dari hasil wawancara dengan mas Anton, ibu suryati, dan lukas yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran (TNB) pada tanggal 27 maret 2019, mereka tertarik datang ke TNB untuk refreshing sejenak dari perkotaan karena di kota tidak ada pemandangan alam yang bagus. Mas Anton dan Lukas yang berasal dari Kota Jakarta ini juga tertarik dengan berita bahwa di dalam Taman Nasional Baluran khususnya di savanna Bekol mereka dapat melihat kawanan binatang yang mencari makan, minum, atau hanya sekedar bersantai di bawah pohon bahkan di kubangan air, inilah sensasi yang dicari oleh wisatwan yang datang ke TNB selain menikmati pemandangan alamnya. Wisatawan yang datang ke TNB mengetahui tempat ini melalui internet, dan beberapa stasiun televisi yang meberikan berita tentang indahnya alam Taman Nasional Baluran. Tidak jarang yang datang ke TNB hanya untuk bermain di pantai dan berfoto foto saja. Namun sayangnya mereka belum mengetahui tempat tempat di TNB selain yang sering terkspose di media sosial ataupun televisi.

2. Pekerja di Taman Nasional Baluran.

Dari hasil berbincang dengan Pak Karlin, petugas keamanan di TNB, pada tanggal 27 Maret 2019. Sebenarnya banyak sekali tempat tempat yang bagus dan tersembunyi di dalam area Taman Nasional Baluran yang tidak banyak terjangkau oleh wisatawan.

Hal itu disebabkan karena tempat tempat tersebut masih termasuk kawasan atau zona rimba, bukan zona pemanfaatan seperti contohnya Savanna Bekol, Pantai Bama, Goa Jepang, dan hutan mangrove. Pak Karlin sebagai seorang Petugas Keamanan memberi tahu bahwa, seorang petugas keamanan kerjanya tidak hanya menjaga TNB saja tetapi juga harus mengerti sejarah dan seluk beluk Taman Nasional yang luasnya 25000 hektar tersebut. Di Taman Nasional Baluran ini memiliki beberapa lokasi yang bagus pemandangannya selain Savanna Bekol dan Pantai Bama, namun letaknya dapat dikatakan cukup jauh dari titik keberangkatan di Pantai Bama. Tempat tempat yang dimaksud Pak Karlin adalah Bukit Balanan, Pantai Lempuyang, Pantai Bilik Sijile, namun jika ingin pergi ke sana wisatawan tidak diperkenankan untuk pergi tanpa ada pengawalan dari petugas keamanan atau pemandu yang sudah disediakan oleh Taman Nasional Baluran.

Taman Nasional Baluran ini dapat dinikmati keindahannya pada setiap bulannya karena memiliki pemandangan tersendiri disetiap musimnya, seperti jika musim penghujan maka Savanna akan terlihat hijau segar dengan banyak pepohonan yang rindang, namun wisatawan jarang menemukan hewan hewan berkeliaran di Savanna Bekol. Pemandangan saat musim kemarau pun berbeda, karena saat musim kemarau Savanna akan menjadi kering hingga nampak seperti di Afrika dengan tumbuhan yang serupa dan juga hewan hewan seperti kijang, merak, banteng jawa, kerbau banyak berkeliaran di Savanna Bekol untuk mencari minum atau sekedar berendam. Selain itu pada bulan bulan Agustus hingga Oktober adalah masa masa hewan yang ada di TNB untuk mencari pasangan sehingga banyak hal hal menarik yang dapat ditemukan.

Beberapa tahun belakangan ini sudah cukup banyak orang yang mengunjungi Taman Nasional Baluran, jika hari biasa wisatawan yang datang bisa mencapai 50 hingga 100 orang tetapi jika sudah memasuki hari libur wisatawan yang datang bisa mencapai 150 hingga 200 per hari, namun berbeda lagi dengan hari libur nasional seperti lebaran atau tahun baru wisatawan yang datang bisa memadati kawasan savanna Bekol hingga Pantai Bama hingga pengelola TNB harus menutup sementara hingga ada pengunjung yang keluar dari Taman Nasional Baluran. Banyaknya wisatwan juga membawa beberapa permasalahan kata ibu Tiwi selaku staff di Balai Taman Nasional Baluran tanggal 26 Maret 2019, yaitu sampah yang begitu banyak hingga berserakan di area TNB yang seharusnya terjaga kebersihannya. Hal ini disebabkan oleh ketidak pedulian wisatawan terhadap

lingkungannya dan barang bawaannya, hingga terkadang monyet yang berkeliaran merebut barang bawaan pengunjung terutama makanan. Selain sebagai tempat wisata dan cagar alam Taman Nasional Baluran juga sebagai tempat penangkaran untuk Banteng Jawa yang sudah sangat sedikit di alam liar dan juga sebagai sarana edukasi, di TNB wisatawan juga dapat belajar tentang sifat sifat binatang yang ada di dalamnya, dan juga belajar tentang tumbuhan tumbuhan yang tumbuh di Taman Nasional Baluran.

3. Penduduk Sekitar Taman Nasional Baluran

Dari hasil wawancara dengan penduduk sekitar Taman Nasional Baluran; 2 orang penjaga penginapan, ibu penjual makanan, dan penjaga toko di dekat penginapan, menurut mereka saat ini Taman Nasional Baluran sudah mulai berkembang dari segi fasilitasnya. Para penduduk juga diuntungkan karena dengan banyaknya wisatwan yang datang ke Taman Nasional Baluran, penduduk juga mendapatkan keuntungan seperti halnya banyak sekali rumah warga yang dijadikan tempat penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke TNB dan ingin beristirahat di sekitar sana, hal ini dapat meningkatkan perekonomian di sekitar TNB juga.

Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 26 hingga 28 maret 2019, untuk menuju ke Taman Nasional Baluran dari Surabaya menggunakan kendaraan pribadi dapat dikatakan cukup jauh dan memakan waktu yang lama, sehingga membuat wisatawan sedikit berpikir jika ingin berkunjung ke TNB. Selain menggunakan jalur darat wisatawan juga bisa menggunakan jalur udara yaitu menggunakan pesawat menuju Banyuwangi selain itu juga dapat menggunakan kereta api, lalu dilanjutkan dengan menggunakan bis atau kendaraan rental menuju ke Taman Nasional Baluran, cara ini dapat mempersingkat waktu diperjalanan namun mengeluarkan uang lebih banyak dibandingkan membawa kendaraan pribadi. Untuk akses di dalam Taman Nasional Baluran sendiri saat ini sudah cukup baik karena sudah dilakukan pengaspalan dari pintu masuk TNB hingga Pantai Bama, hal ini mempermudah akses menuju ke savanna Bekol yang membutuhkan waktu 15 menit saja dibandingkan dulu selama 30 menit.

Di dalam Taman Nasional Baluran ternyata masih ada lokasi lokasi yang belum diketahui banyak wisatawan, karena beberapa rombongan tidak terlalu lama di dalam TNB, sehingga mereka tidak sempat mengeksplere lebih TNB. Lokasi lokasi yang masih

jarang dikunjungi adalah Bukit Balanan, Pantai Lempuyang, Pantai Bilik Sijile, namun untuk menuju lokasi lokasi tersebut wisatawan dihimbau untuk tidak pergi sendirian karena perjalanan yang cukup jauh, dan banyaknya persimpangan sehingga wisatawan harus ditemani oleh Petugas keamanan ataupun Pemandu yang sudah disediakan dengan biaya Rp. 200.000 untuk satu rombongan. Untuk mengeksplor TNB tidak cukup dalam waktu satu hari karena perjalanan dari satu lokasi ke lokasi yang lainnya cukup jauh sehingga memakan waktu cukup lama. Fasilitas di sana juga sudah memadai seperti tempat menginap dengan harga yang terjangkau, juga ada kantin untuk mengisi tenaga, namun listrik di dalam TNB hanya sampai jam 10 malam saja.

Waktu yang tepat untuk datang ke Taman Nasional Baluran adalah pada bulan Juni hingga November dimana saat Baluran sedang gersang, sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan seperti Afrika di ujung Timur Pulau Jawa beserta hewan hewan yang ada di Taman Nasional Baluran. Jam yang baik untuk berkunjung ke Taman Nasional Baluran adalah pagi saat golden hour sekitar pukul 07.00 hingga 09.00 pagi dan sore pukul 15.00 hingga 18.00 karena pada jam jam inilah hewan hewan akan berkumpul untuk mencari makan dan minum di savanna Bekol. Jika ingin bermalam di dalam TNB makan persiapkan asupan makanan yang cukup untuk malam hari dan sarapan, karena kantin di dalam Taman Nasional tutup saat sore.

Masalah sampah di Taman Nasional Baluran masih susah untuk diatasi, seringkali wisatawan memberi makanan kepada monyet yang akhirnya membuat monyet menjadi ketergantungan dengan makanan manusia, lalu wisatawan sering lupa dengan barang bawaan mereka terutama makanan yang dibawa dalam kantung plastik dan ditaruh sembarangan yang membuat akhirnya monyet tertarik untuk mengambil makanan tersebut dan membawanya pergi sehingga menimbulkan sampah di mana mana.

Data Sekunder

Internet

Dalam pencarian data melalui internet; video di Youtube.com yang membahas tentang Taman Nasional Baluran, lalu blog blog yang mengulas tempat wisata di TNB hingga sosial media seperti Instagram.com, dari sekian banyak site yang telah ditemukan, masih belum memberikan rincian yang benar dan lengkap sehingga membuat wisatawan yang akan berkunjung hanya mengetahui lokasi lokasi yang umum saja. Ada dua site yang membahas lebih dalam tentang tips tips dalam melakukan kunjungan ke

Taman Nasional Baluran seperti mempersiapkan perlengkapan apa saja jika ingin berkemah saat berada di dalam TNB, lalu menjelaskan zona zona yang tidak banyak diketahui wisatawan hingga menjelaskan populasi hewan yang hidup di Taman Nasional Baluran. Dua Site tersebut adalah www.mongabay.co.id dan www.frewaremini.com. Dalam pembuatan perancangan ini ada juga beberapa site yang dapat membantu dalam kerangka awal perancangan seperti Fotografer.net, Behance.net sebagai tempat untuk mencari referensi visual dari *Landscape Photography* dan *Wildlife Photography*.

Studi Kepustakaan

Data data pada perancangan ini beberapa terdapat dari buku yang membahas tentang Taman Nasional Baluran, Fotografi dan buku wisata; e-book Taman Nasional Baluran “Secuil Afrika di Jawa” dari Taman Nasional Baluran sendiri yang membahas tentang tempat tempat yang belum dijadikan zona pemanfaatan sesuai dengan kondisinya. Selain itu juga ada buku yang membahas tentang dasar dasar fotografi dan Landscape Photography sendiri. serta skripsi yang membahas tentang buku wisata alam serta Cagar Alam yang didalamnya memberikan pengetahuan peredaan wisata biasa dengan wisata cagar alam lalu dampak yang ditimbulkan dari adanya wisata tersebut.

Kesimpulan Identifikasi Data

Dari hasil identifikasi data, melalui survey dari beberapa pihak, dapat ditarik kesimpulan bahwa 35 dari 46 orang belum tahu mengenai Little Africa Van Java yang berada di perbatasan Situbondo dan Banyuwangi dan mereka belum pernah pergi ke sana. Hasil wawancara dengan beberapa pihak juga memberikan hasil bahwa 3 dari 5 orang belum mengetahui tentang lokasi lokasi yang bagus dari Taman Nasional Baluran, mereka hanya mengetahui lokasi wisata yang umum saja seperti Savanna Bekol, sumber air Manting, Pantai Bama, Goa Jepang, Evergreen. Selain itu akses menuju lokasi seperti pantai Balanan atau Bilik Sijile masih belum terbuka untuk umum dan masih harus menyusur hutan terlebih dahulu, sehingga membuat wisatawan repot dalam membawa peralatan seperti tripod untuk fotografi ataupun makanan dan minuman untuk bekal dijalan.

Dari data yang dikumpulkan melalui referensi buku, masih sedikit dijumpai adanya buku yang mengemas tentang Taman Nasional Baluran secara keseluruhan dan visualisasi yang ditampilkan juga kurang mendukung karena merupakan buku buku lama. Karena akses yang susah ini membuat wisatawan semakin tidak tahu tentang tempat tersebut,

namun kedepannya tempat tersebut akan dijadikan lokasi-lokasi eko wisata dengan keindahan alam yang memukau di Taman Nasional Baluran.

Diharapkan dengan dibuatnya buku ini, Taman Nasional Baluran dan pariwisata Indonesia semakin dikenal baik didalam negeri maupun luar negeri. Kedepannya dapat memunculkan destinasi baru yang bisa dijadikan eko wisata lainnya dan sarana edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke TNB, yang dapat berimbas pada peningkatan dan kemajuan perekonomian masyarakat di wilayah Taman Nasional Baluran.

Dari analisis singkat di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang lebih mengarah tentang fotografi pemandangan dan Wild Life agar hasil fotonya dapat lebih optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kamera

Kamera yang digunakan adalah DSLR dan action cam yang basis penyimpanan data pemotretan dimasukkan ke dalam satu memory card sehingga menyimpan data menjadi lebih praktis dan tidak kebingungan.

2. Memory Card

Alat atau wadah untuk menyimpan data pemotretan. Untuk berjaga-jaga dari kelebihan kapasitas.

3. Lensa wide angle dan tele

Pemakaian lensa yang memiliki sudut pandang luas seperti 14 mm sehingga membantu sekali dalam pemotretan ini. Lensa tersebut merupakan lensa yang biasanya digunakan oleh para fotografer landscape. Lensa telephoto yang sering digunakan adalah canon 70-200 mm f.2.8. atau 100-300 mm biasanya digunakan untuk memfoto dengan jarak yang jauh.

4. Baterai Kamera

Karena proses pemotretan memakan cukup banyak waktu dan lama, maka membutuhkan cadangan baterai untuk berjaga-jaga.

5. Tripod

Tripod menjadi komponen yang penting juga agar DOF dapat tercapai dengan maksimal dan membantu menjaga agar foto tidak kabur.

6. Pemahaman terhadap kondisi saat pemotretan

Belajar untuk memprediksi waktu dan tanggal yang tepat untuk hunting.

Konsep Perancangan

Konsep Kreatif

Buku wisata Eksotika Africa Van Java dirancang dalam bentuk buku cetak. Dimana dalam perancangan buku ini ingin memberitahu kepada masyarakat Indonesia bahwa masih banyak lokasi di Taman Nasional Baluran yang bagus selain savanna

Bekol dan Pantai Bama. nantinya tidak hanya berisi foto saja tetapi juga dapat memberikan edukasi kepada orang yang membacanya. Serta memberitahu bahwa Taman Nasional Baluran sebenarnya sangat indah jika ingin ditelusuri.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan fotografi dengan tema Eksotika Africa Van Java, menggunakan media buku, dengan pertimbangan bahwa umumnya media tertulis seperti buku dapat menyajikan informasi secara lebih mendetail dengan didukung oleh penggabungan visual dan verbal secara baik. Buku sebenarnya bersifat otentik dengan artian bahwa pembacanya sangat dimudahkan untuk mendapat informasi secara berulang-ulang, dan dapat dibaca setiap saat ketika diperlukan, serta dapat dibawa kemana-mana.

Untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan tujuan perancangan, maka diperlukan strategi kreatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan data visual berupa ilustrasi foto dan data verbal berupa catatan penjelasan dengan komposisi foto yang lebih menonjol.
2. Teks atau narasi yang ditulis secara singkat namun mengandung makna yang jelas dan lebih mudah dimengerti oleh pembacanya.
3. Desain yang digunakan simple dan membuat pembaca betah melihat isi buku wisata tersebut.



Gambar 1. Contoh Layout Simplicity

Sumber :

[https://www.behance.net/gallery/38690029/Iceland-Travel-](https://www.behance.net/gallery/38690029/Iceland-Travel-Guide?tracking_source=search%7Ctravel%20book)

[Guide?tracking_source=search%7Ctravel%20book](https://www.behance.net/gallery/38690029/Iceland-Travel-Guide?tracking_source=search%7Ctravel%20book)

Target Audience

Perancangan buku wisata dibuat berdasarkan pada karakteristik target audience:

1. Demografis

Jenis kelamin	: Pria dan Wanita
Usia	: 20 – 35 tahun
Pendidikan	: Kuliah
Strata ekonomi sosial	: Menengah – Atas

Profesi :Masyarakat umum, masih berstatus mahasiswa hingga baru menikah, yang suka dengan alam dan berjiwa eksplorer.

Sasaran dalam perancangan buku wisata Eksotika Africa Van Java ini adalah pria dan wanita yang renta usianya dalah 20 hingga 35 tahun, karena pada usia ini mereka dianggap masih produktif dan seseorang dianggap sudah dapat berpikir matang, mandiri dan mampu mengambil keputusan. Buku ini bisa gunakan, dibaca atau dibeli oleh siapa saja karena siapapun boleh bergi ke Taman Nasional Baluran. Tetapi buku ini lebih mengarah untuk wisatawan lokal yang umurnya berkisar 20 hingga 25 dimana aktif bersosial media dan suka mengeksplor hal hal baru, sehingga mereka dapat berbicara banyak tentang keindahan alam di TNB kepada teman, keluarga, atau bahkan orang dari negara lain.

2. Geografis

Secara geografis, sasaran perancangan buku wisata Eksotika Africa Van Java ini adalah masyarakat yang tinggal di kota kota besar di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Jogjakarta, dan terutama Surabaya.

3. Psikografis

Ditinjau dari segi Psikografis, sasaran perancangan buku wisata ini adalah mereka yang menyukai alam, suka dengan hal hal baru, suka dengan fotografi, dan selalu matang dalam mempersiapkan sesuatu.

4. Behavioral

Dari segi behavioral, perancangan buku ini ditujukan kepada pria dan wanita yang suka bepergian bersama teman atau keluarga, suka membaca buku atau artikel artikel, dan orang yang praktis atau tidak ribet. Selain itu buku ini juga ditujukan untuk mereka yang tertarik dengan keindahan Taman Nasional Baluran, namun belum sempat berkunjung ke TNB karena alasan tertetu. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberikan informasi bagi wisatwan yang akan berkunjung ke Afrika di ujung Timur Pulau Jawa ini.

Ukuran Buku

Buku wisata tetang Eksotika Africa Van Java akan di buat kotak (square) dengan spesifikasi sebagai berikut:

Dimensi tertutup : tinggi 20 x lebar 20 cm

Dimensi terbuka : tinggi 20 x lebar 40 cm

Tema dan Isi Buku

Tema dari buku wisata ini adalah tema pengetahuan yang dapat mengispirasi dan menonjolkan fotografi sebagai elemen utama. Dimana didalam buku ini akan mengupas tentang keindahan Taman Nasional Baluran dimana dapat merasakan

bagaimana berada di tengah savanna yang dijuluki sebagai Afrika di ujung Timur Pulau Jawa.

Isi perancangan buku wisata ini berisi pengenalan sekilas tentang Taman Nasional Baluran, kemudian membicarakan akses menuju ke TNB melalui beberapa jalur, dilanjutkan dengan mengulas Savanna Bekol sebagai Africa Van Java dan sebagai keindahan alam utama di TNB beserta aktifitas hewan hewan didalamnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa lokasi lokasi yang masih jarang dikunjungi oleh wisatawan dan memiliki pemandangan yang bagus, seperti Bukit Balanan, Pantai Lempuyang, Pantai Bilik Sijile dan disertai dengan visualisasi foto, sehingga pembaca dapat melihat dan merasakan keindahan alam yang sesuai dengan informasinya. Dengan terciptanya buku ini, potensi keindahan alam dan pemandangan dapat semakin di minati oleh pembaca dan tertarik untuk berkunjung ke TNB.

Jenis Buku

Jenis buku yang dirancang adalah termasuk buku non-fiksi, karena isi dari buku ini merupakan hal nyata serta didukung oleh data dan fakta yang ada. Teknis bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan tidak menyusahkan pembacanya. Perancangan buku wisata ini memili perbandingan visual dan verbal 75:25 sehingga foto adalah hal utama yang dimuat dalam buku wisata tersebut.

Gaya Penulisan Naskah

Gaya penulisan yang akan digunakan berupa pendekatan yang singkat namun dapat menjelaskan tentang informasi yang akan ditampilkan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang lebih terkesan simple dan gampang dicerna oleh pembaca sesuai dengan target perancangan ini.

Gaya Visual

Gaya visual adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui indra penglihatan terhadap perancangan yang dibuat dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ilustrasi Fotografi, merupakan elemen visual yang utama dari perancangan buku wisata ini, karena foto memiliki kekuatan mendeskripsikan Africa Van Java secara nyata dan berdasarkan fakta yang ada.
2. Desain yang estetis dan elegan, merupakan alat bantu agar sesuai dengan target dari perancangan buku wisata ini.

Program Kreatif

Judul Buku

judul buku wisata yang akan dibuat adalah, Nuansa Africa Van Java dengan tagline Suasana afrika di ujung Timur Pulau Jawa.

Sinopsis

Taman Nasional Baluran merupakan sebuah Taman Nasional di ujung Timur Pulau Jawa yang memiliki keindahan Savannanya mirip dengan Afrika. Namun selain Savanna Bekol yang luas dan pantai Bama dengan view matahari terbit yang indah, ternyata Taman Nasional Baluran masih menyimpan keindahan alam lainnya yang masih jarang diketahui oleh wisatawan. Tentu saja keindahan setiap lokasi perlu dieksplorasi lebih, apalagi dengan keindahan alam bawah lautnya yang kaya akan terumbu karangnya yang indah. Tetapi di Taman Nasional ini kita tidak hanya bisa mengeksplorasi keindahan alamnya, karena di Taman Nasional ini memiliki banyak sekali fauna yang eksotis, seperti merak hijau, macan tutul, lutung, dan yang hampir punah adalah banteng jawa sehingga pembaca juga dapat mengedukasi diri tentang kehidupan yang ada di Taman Nasional Baluran. Adanya buku ini, diharapkan Taman Nasional Baluran dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan dijaga kelestariannya, serta dapat mengembangkan potensi eko wisata yang tidak merusak lingkungan di sana.

Storyline

Storyline pada buku wisata ini adalah :

1. Menjelaskan sejarah Taman Nasional Baluran.
2. Memberi informasi mengenai akses menuju ke Taman Nasional Baluran.
3. Mengungkap nama Africa Van Java dibalik Taman Nasional Baluran
4. Menjelaskan beberapa lokasi lokasi yang belum banyak diketahui wisatawan.
5. Memaparkan tentang penangkaran banteng jawa
6. Memberikan tips tips menjadi wisatawan yang baik.
7. Peta Taman Nasional Baluran.

Layout

Buku wisata ini akan menggunakan layout yang simple dan artistik serta memasukkan column grid sebagai acuan untuk menata teksnya.

Tipografi

Typeface yang digunakan untuk perancangan buku wisata ini menggunakan family Sans Serif. digunakan untuk tiap bab pada buku wisata dan penyampaian informasi secara verbal atau uraian

dalam bentuk teks. Untuk judul dari perancangan buku wisata ini menggunakan Sans Serif juga agar dapat menarik perhatian pembaca dari jauh.

Typeface yang digunakan sebagai judul buku adalah

HelveticaNeueLT Std Blk

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X
Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' ? - + = _ () ! @ # \$ % ^ &
* { } [] ; : “ ‘ A b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w
x y z

Tipografi yang digunakan dalam penulisan teks pada isi buku memakai typeface

Gadugi.

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X
Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' ? - + = _ () ! @ # \$ % ^ &
* { } [] ; : “ ‘ A b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w
x y z

Media Pendukung

Strategi media dirancang untuk meningkatkan pemasaran produk dan akan dirinci sebagai berikut:

- Pembatas buku.

Pembatas buku berguna sebagai bonus pada pembelian buku dan menjadi nilai tambah tersendiri, serta berguna untuk menandai halaman saat sedang membaca. Media pendukung ini akan disertakan gratis pada pembelian buku.

- Tote bag eksklusif

Totebag berguna untuk membawa buku yang sudah dibeli agar tidak menggunakan plastik lagi, dan dapat digunakan terus menerus untuk kepentingan lainnya. Totebag ini ringan dan mudah dibawa kemana mana, serta memberikan kepercayaan diri kepada pembaca bahwa pembaca sudah mengerti tentang Taman Nasional Baluran. Hanya diperuntukkan 100 pembeli pertama. Media pendukung ini akan disertakan gratis pada pembelian buku.

- Peta wilayah

Berguna untuk mempermudah pencarian lokasi yang ingin dikunjungi saat pergi ke Taman Nasional Baluran. Media pendukung ini akan disertakan gratis pada pembelian buku.

- Banner

Penggunaan banner dalam perancangan bertujuan untuk membantu promosi buku pada tempat tempat strategis seperti di kasir toko buku atau toko yang menjual perlengkapan traveling.

- Poster

Poster dalam perancangan ini bertujuan untuk memberitahu serta menarik minat Target Audience tentang baluran melalui sebuah buku, nantinya poster

akan di tempatkan pada toko buku, lalu juga di tempatkan pada outlet – outlet yang menjual peralatan traveling.

Finishing

Pada tahap pembuatan buku, finishing menjadi kunci keberhasilan pada kesan pertama fisik buku. Proses finishing yang baik juga akan mempengaruhi minat pembaca untuk membeli buku tersebut. Untuk penjilidan yang digunakan adalah proses jilid menggunakan lem, dimana proses ini merupakan cara penjilidan dengan menyatukan isi buku dengan sampul menggunakan lem. Teknik ini baik sekali untuk menampilkan foto tiap halaman karena terkesan tidak terputus.

Cover yang digunakan adalah jenis hard cover, fungsi dari hard cover adalah untuk melindungi isi buku agar bisa bertahan lebih lama. Selain itu cover juga menggunakan lapisan laminasi doff agar terkesan mahal.

Proses Desain

Layout Design

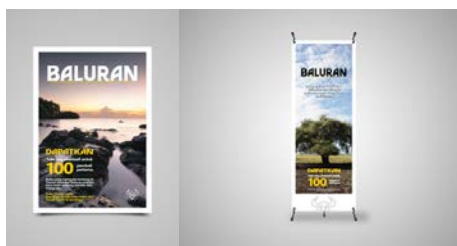
Thumbnail

Tightissue

Final Artwork



Gambar 2. Layout Book Final Chapter 1



Gambar 3. Final Artwork Media Promosi



Gambar 4. Final Artwork Media Pendukung

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Baluran adalah Taman Nasional yang berada di Jawa Timur yang keindahan alamnya sangat menarik, karena setiap musim memiliki keindahannya tersendiri. Namun keindahan itu tidak dapat kita lihat dalam jangka waktu yang cepat dikarenakan kondisi cuaca dan medan di sana, sehingga membutuhkan berkali kali atau berada di sana untuk beberapa minggu atau pun bulan untuk mengunjungi TN Baluran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu peralatan yang digunakan pun harus memumpuni agar hasil yang dihasilkan dapat dimaksimalkan lagi. Untuk perancangan kali ini yang lebih diutamakan adalah keindahan savananya dan beberapa destinasi yang memang memiliki keindahan yang unik. Oleh sebab itu keindahan alam Baluran ini patut diperkenalkan kepada masyarakat luas dengan harapan dapat berkunjung ke Baluran dan menikmati keindahan alam yang begitu menawan hati apa lagi disaat musim kemarau yang memang memiliki keindahan savana layaknya Afrika dengan hewan hewan yang ada di dalamnya. Selain itu juga untuk menarik minat wisatawan dari luar daerah ataupun negeri untuk datang mengunjungi Taman Nasional Baluran

Saran

Saran Untuk Masyarakat Jawa Timur

Baluran adalah Taman Nasional yang memiliki potensial untuk menarik banyak sekali wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri dengan berbagai budayanya, maka dari itu masyarakat Jawa Timur terutama generasi millennial juga harus ikut membantu mengembangkan destinasi wisata di provinsi ataupun kotanya, salah satu cara yang dapat diterapkan membuat banyak sekali kontent kontent blog atau bisa juga dengan Vlog yang membahas tentang destinasi di Jawa Timur dan juga dapat memberikan rekomendasi

tempat tempat yang dirasa patut untuk dikunjungi kepada wisatawan.

Saran Untuk Perancangan Buku

Buku wisata dengan penjelasan tentang Taman Nasional Baluran ini tentunya lebih mampu menarik target audience apabila didukung dengan koneksi dan rekomendasi dari komunitas traveler ataupun influencer yang memang bekerja di bidang traveling untuk merekomendasikan buku ini agar respon saat pemasaran buku ini dapat lebih maksimal lagi.

Saran Terhadap Pemerintah Kota Situbondo

Kota Situbondo memiliki Taman Nasional yang sangat menawan, tentunya pemerintah kota juga turut mengembangkan destinasi tersebut agar banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi TN Baluran, karena kemajuan dan keberhasilan sebuah kota tidak pernah lepas dari kerja keras dari masyarakat dan pemerintahannya. Usaha dan berbagai promosi dari pihak pihak yang dapat membantu perkembangan destinasi pun dibutuhkan untuk memaksimalkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Situbondo.

Daftar Pustaka

- Andayanto, Tirto. 2012. *Bisnis Fotografi: Bagaimana Memulainya?*. Solo: Metagraf.
- Davenport, Alma. 1991 (*The History of Photography*). *University of New Mexico Press*.
- Dwifriansyah, Bonny, 2008. "Sejarah Fotografi Dunia". Pasar Kreasi. 12 Maret 2019 <http://www.pasarkreasi.com/news/detail/photography/67/sejarahfotografi-dunia>
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999. <https://kbbi.kata.web.id/cagar-alam/>
- Kodhyat, H & Ramaini, 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kodhyat, H, 1996. *Sejarah dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Lupiyoadi, A.Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat.
- Maria Umma Dewi. 2017. *Pesona Menakjubkan Taman Nasional Baluran Sebagai Africa Van Java*. 13 November 2018. From <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/09/14/pesona-menakjubkan-taman-nasional-baluran-sebagai-africa-van-java>
- Nugroho, R. Amine, 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Ohmar Tad, 2016. *Pengertian Cagar Alam*. 21 Maret 2019 <http://journal.uajy.ac.id/1082032%20TA13930.pdf>
- Pendit, Nyoman S, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Setsuna. F Yudha, "Dampak Positif dan Negatif Pariwisata." Scribd. 2012. Scribd Inc. 23 February 2012. <https://www.scribd.com/doc/109436510/Dampak-Positif-Dan-Negatif-Pariwisata>
- Sugiarto, Atok, 2006. *Indah Itu Mudah; Buku Panduan Fotografi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugono, Dendy, et al. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sustina. 2003. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Priscila Yunita. "Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual." (n.d.). 25 Maret 2019. <http://dgi-indonesia.com/wpcontent/upload/2009/03/dkv9901>
- "Wisata Alam."1995. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yulia Kartikasari. (2015, September 02). *Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII Karya Ima Rohimah*. 20 November 2018, <http://digilib.unila.ac.id/12655/15/BAB%20II.pdf>